

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pengumpulan data, pengelolaan data yang dilakukan oleh penulis mengenai Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2015 hingga 2019 dapat kemudian ditarik menjadi kesimpulan bahwa:

1. Rasio Likuiditas terbaik *Current Ratio* dan *Quick Ratio* dari perusahaan PT Indo Kordsa Tbk dengan *Current Ratio* 222,65% dan Quick ratio 110,38% dan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dengan *Current Ratio* 553,78% dan *Quick ratio* 400,07% , semakin tinggi *Current Ratio* artinya bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban lancarnya atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat dilakukan penagihan oleh pemberi utang dari semua kewajiban hutang jangka pendeknya termasuk kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Kemudian semakin tinggi *Quick Ratio* maka memperlihatkan perputaran persediaan yang tinggi dan cepat. Maka PT Indo Kordsa dan PT Multi Prima Sejahtera adalah perusahaan yang cukup likuid, dan perusahaan paling rendah *Quick Ratio dan Current Ratio* adalah PT Indomobil Sukses International karena *Quick ratio* dan *Current rasionya* adalah 87,76% dan 68,07% artinya perusahaan kurang bisa melunasi kewajiban lancarnya atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat dilakukan penagihan oleh pemberi utang dari semua kewajiban hutang jangka pendeknya termasuk kas,

surat berharga, piutang, dan persediaan dan perputaran persediaan yang lambat atau rendah.

2. Rasio Aktifitas yang terbaik adalah PT Astra autoparts dengan hasil Rasio Aktifitas *Total Asset Turn Over* (TATO) 87% dalam mengolah atau mengelola dan memanfaatkan seluruh asset agar menimbulkan penjualan dan memperoleh laba yang artinya per Rp.1,00 total asset berperan Rp. 0,87 kali untuk penjualan dan Rasio Aktifitas yang terburuk adalah PT Multi Prima Sejahtera dengan hasil Rasio Aktifitas *Total Asset Turn Over* (TATO) 32% dalam mengolah atau mengelola dan memanfaatkan seluruh asset agar menimbulkan penjualan dan memperoleh laba yang artinya per Rp.1,00 total asset berperan Rp. 0,32 kali untuk penjualan.
3. Rasio Solvabilitas yang terbaik adalah Perusahaan PT Indo Kordsa Tbk dengan rata-rata hasil *Debt to Asset Ratio* (DTAR) nya 29% yang bermakna Per Rp. 1 aset adalah Rp. 0,29 nya dibiayai oleh hutang dan sisanya Rp. 0,71 dibiayai oleh modal perusahaan itu sendiri, semakin besar DTAR (*Debt To Asset Ratio*) maka semakin beresiko untuk pemilik keuangan atau kreditur memberi pinjaman, atau lebih singkatnya DTAR (*Debt To Asset Ratio*) digunakan untuk menghitung presentase total dana yang diberikan oleh kreditur dan Rasio Solvabilitas yang terburuk adalah PT Indomobil Sukses Tbk dengan perolehan hasil rasio DTAR (*Debt To Asset Ratio*) adalah 107%.
4. Rasio Profitabilitas (ROE) *Return on Equity* yang terbaik adalah PT Multi prima Sejahtera Tbk dengan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham perusahaan adalah 49% dan

perusahaan terburuk adalah PT Gajah Tunggal Tbk dan Astra Otoparts Tbk dengan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham perusahaan adalah 5%.

5.2 Saran

Berikut adalah saran dari penulis untuk PT Astra International Tbk, PT Indomobil Sukses International Tbk, PT Indo Kordsa Tbk, PT Gajah Tunggal Tbk, PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan PT Astra Autoparts Tbk. Agar dapat menekan biaya-biaya yang menyangkut kepada operasional dengan mencari bahan baku yang lebih minim dan berupaya untuk tidak memperoleh dana dari investor atau kreditur dalam jumlah yang besar agar tercipta rasio-rasio keuangan yang baik dan sehat. Perlu adanya rancangan atau planning agar kegiatan penjualan dan market meningkat dan mencipatakan rasio keuangan yang lebih baik dari tahun tahun sebelumnya. Kemudian kepada PT Multi Prima Sejahtera Tbk yang sudah memiliki tingkat Rasio Likuiditas dan ratio yang lainnya cukup baik untuk dipertahankan kinerja keuangannya dan berupaya untuk lebih baik dimasa yang akan datang.